

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam rumah tangga peran orang tua sangat urgen, oleh karena itu di situlah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya, tanggung jawab mereka tidak boleh dilimpahkan segalanya kepada orang lain, walaupun anak-anak sudah memasuki usia sekolah. Orang tua peletak dasar pembentukan kepribadian dan kecerdasan anak yang berpengaruh pada masa depannya. Islam memerintahkan orang tua mendidik anak-anak dan memikul tanggung jawab itu dipundak mereka. Firman Allah SWT Dalam QS. At-Tahrim: 66 : 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, pemerintah maupun madrasah atau sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas manusia maka pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk mengembangkan pribadi anak.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai suatu sistem, memiliki komponen inti yang terdiri dari input, proses dan output yang merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan dan menentukan input dikategorikan menjadi dua, yaitu input sumber daya yakni meliputi sumber daya manusia serta sumber daya lainnya dan input manajemen yakni input potensial bagi pembentukan sistem yang efektif dan efisien. Sedangkan output sekolah yaitu berupa kelulusan siswa yang berguna bagi kehidupan yaitu lulusan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku tertentu (Hamzah B. Uno 2008: 3).

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari

kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik didasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan. Tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu disebut tindakan yang bermotif intrinsik, sedangkan tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari luar diri individu disebut tindakan yang bermotif ekstrinsik (Handoko, 2002: 41-42).

Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan kearah kemajuan.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anaknya yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketrampilan, cerdas, pandai, dan beriman.

Untuk mencapai tujuan itu, orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati: artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak

yang dilahirkannya. Oleh karena itu, mau tidak mau mereka harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama (Ahmad Tafsir, 2008: 155).

Tanggung jawab pertama mengasuh, memberi makan dan perlindungan sehingga mereka bisa tetap hidup dan berkembang sebagaimana mestinya. Sementara tanggung jawab kedua, meminta orang tua untuk menanggung semua pengeluaran dari anak-anak mereka, hingga mereka dewasa, menyangkut makanan, pakaian, kesehatan, dan pendidikan (Akhlaq Husain, 2000: 73).

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat. Untuk dapat berbuat demikian, tentu saja orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya (Fuad Ihsan, 2010: 64).

Anak merupakan harta yang sangat berharga bagi orang tua, oleh karena itu orang tua selalu ingin memberikan yang terbaik bagi buah hatinya. Salah satunya dengan memilihkan sekolah yang baik, sesuai dan cocok dengan anak.

Kuantitas suatu sekolah tidak mutlak menjadi ukuran bahwa sekolah tersebut berhasil mencetak siswa yang cerdas, berakhlak mulia

dan terampil, dibalik semua itu dituntut peran serta orang tua dan guru, sekaligus masyarakat untuk ikut serta membawa lingkungan pendidikan yang bernuansa keIslaman. Tentu saja titik akhir semua itu diharapkan sekolah terutama Sekolah Dasar IT dapat mencetak generasi bermutu dan berakhlak mulia sekaligus menjadi panutan masyarakat sekitarnya, karena di masa mendatang generasi sekaranglah yang diharapkan menjadi penerus cita-cita dan harapan orang tua sekarang.

SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura adalah salah satu wadah pendidikan agama Islam yang diharapkan kelak tetap eksis keberadaannya untuk mencetak generasi Islam yang tangguh dan menguasai ilmu pengetahuan yang luas guna menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Ini semua tidak terlepas dari peran serta dan perjuangan para orang tua umat Islam untuk tetap membina generasi mudanya guna menggali ilmu pengetahuan sedalam-dalamnya agar mereka memiliki pola pikir maju dan tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain yang sudah maju.

Hubungan orang tua dan anaknya sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak, tentu saja pada tahap awal orang tua harus memperhatikan Minat anaknya dan sesuai dengan bakat yang dimiliki anaknya, dalam hal ini tidak ada unsur paksaan, yang penting Minat orang tua memasukkan anaknya ke SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura karena hal ini sudah merupakan modal besar untuk generasi Islam.

Orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura *pertama*, Ibu Tri Ningsih Handayani yang menjadi

motivasi menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura ialah keinginan mendapat lingkungan yang baik serta harapan memiliki anak yang sholeh, mandiri dan berakhlak baik serta karena kurikulum di SDIT sangat bagus memadukan antara kurikulum yayasan dengan kurikulum KTSP, jarak rumah dengan sekolah yang dekat dan di SDIT Muhammadiyah Al kautsar juga menerapkan *full day school* yang menjadikan anak lebih terarah. *Kedua*, Ibu Winarni menurutnya menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura adalah agar anaknya bisa membaca tulis Al-quran dengan baik dan benar. Pelajaran Agamanya lebih banyak di bandingkan sekolah-sekolah lain dan anaknya lebih mandiri tidak tergantung kepada orang lain. *Ketiga*, Ibu Ninik menurutnya menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura adalah melanjutkan dari TKIT ke SDIT agar pendidikan Agamanya terus meningkat dan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar tempatnya sangat setrategis dan fasilitas sekolahnya sangat bagus.

Prestasi yang pernah diraih oleh SDIT Muhammadiyah Al kautsar *pertama*, Juara I lomba PAI sekecamatan Kartasura tahun 2011. *Kedua*, Juara I lomba khot dan kaligrafi putra sekecamatan Kartasura tahun 2011. *Ketiga*, Juara I lomba khot dan kaligrafi putri sekecamatan Kartasura tahun 2011. *Keempat*, Juara III lomba Qiroah sekecamatan Kartasura tahun 2011. *Kelima*, Juara II lomba khot dan kaligrafi putra tingkat kabupaten Sukoharjo. *Keenam*, Juara II lomba khot dan kaligrafi putri tingkat kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura, sehingga diperoleh data apa yang memotivasi para orang tua menyekolahkan anak mereka ke SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura.

Maka dari latar belakang tersebut penulis mengangkat judul: **Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura Tahun 2012/2013.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi di atas, maka perlu diberi batasan dan penjelasan sebagai berikut :

### 1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan untuk tujuan tertentu; atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 756).

### 2. Orang Tua

Orang tua merupakan gabungan dari dua kata, yakni orang dan tua. Orang sendiri berarti manusia, sedangkan tua mengandung makna sudah lama hidup atau lansia (tidak muda lagi). Jadi orang tua adalah ayah ibu

kandung; orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 801-802). Jadi, yang dimaksud disini adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, baik orang tua kandung atau wali murid siswa SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar.

### 3. Menyekolahkan

Menyekolahkan adalah memasukan kesekolah, mengirim ke sekolah untuk belajar. (*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 2005: 511)

### 4. Anak

Anak adalah makhluk gembira yang selalu tampil dan mengerjakan apapun keinginannya dengan penuh kegembiraan (Masruri, 2011: 180).

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, yang penulis maksud dari judul keseluruhan dalam skripsi ini adalah mempelajari dan mengamati secara seksama serta mendalam tentang motivasi orang tua atau keadaan yang mendorong orang tua menyekolahkan anak-anaknya di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang disajikan penulis, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: apa motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura tahun 2012/2013 ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura tahun 2012/2013.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan. Antara lain sebagai acuan dalam penelitian lingkungan belajar siswa dari latar belakang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak.

b. Secara Praktis adalah:

1) Bagi SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura

Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura untuk tetap mempertahankan apa yang telah baik dan melakukan apa yang belum dilaksanakan agar lebih baik.

2) Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan atau wawasan untuk orang tua tentang SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura.

3) Bagi sekolah lain

Sebagai studi banding dan bahan evaluasi untuk berbenah diri guna memacu prestasi sekolahnya ke arah yang lebih baik.

## E. Kajian Pustaka

Skripsi Aini Isnata Nur (UMS, 2010) *Motivasi Menyekolahkan Anak Ke Jenjang Pendidikan Yang Lebih Tinggi Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi*. Yang berkesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi dengan motivasi menyekolahkan anak kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sebesar 28,3%. Status sosial ekonomi pada subjek tergolong sedang. Begitu pula motivasi menyekolahkan anak kejenjang pendidikan yang lebih tinggi pada subjek penelitian tergolong rendah.

Anton Fachroni (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul “*Motivasi Wali santri menyekolahkan Putera-Puterinya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Syarif Makam Haji Thn 2008-2009*”. Yang berkesimpulan bahwa: Motivasi yang datang dari dalam diri wali santri adalah antara lain ialah (1) Harapan wali santri agar kelak anak-anak bisa membaca tulis Al-quran dengan baik dan benar. (2) Dapat mendalami ilmu agama Islam, dan kuat Aqidahnya (3) Dapat menjadi pribadi yang sholeh dan taat. (4) Memahami norma-norma agama. (5) Karena sekolah Formal tidak mengajarkan Ilmu Agama secara Intens. (6) Harapan agar dengan sekolah di MDA Syarif dapat membantu pelajaran anak-anak di sekolah formal

Prasetyo dan Zuhri, (2007) dengan judul “*Motivasi Mahasiswa Thailand untuk Belajar di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta*”. Berdasarkan hasil penelitian

diketahui bahwa motivasi mahasiswa Thailand belajar di FAI jurusan Tarbiyah UMS adalah (1). Mencari ilmu agama dan menjadi seorang muslim yang *kaffah* (sempurna). memperdalam ilmu agama dan menambah wawasan, (2). Mempererat tali ukhuwah Islamiyah, (3). Ingin belajar ilmu, (4). Pendidikan yang lebih baik, serta menjadi guru pendidikan Islam di Thailand.

Siti Sugiarti, (2010) dengan judul “*Motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo*”. Yang berkesimpulan bahwa: (1). Motivasi wali santri meliputi 2 hal, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. (2). Motivasi instrinsik wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo ialah keinginan mendapat lingkungan yang baik serta harapan memiliki anak yang sholeh dan sholehah. (3). Motivasi ekstrinsik wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo adalah karena kurikulum keagamaan yang kuat, biaya yang terjangkau, jarak rumah dengan sekolah yang dekat serta karena adanya saudara yang sudah bersekolah di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

Dari beberapa penelitian di atas, maka dapat di bedakan *pertama*, Aini Isnata Nur menurutnya setatus ekonomi menjadi ukuran untuk motivasi menyekolahkan anaknya. *Kedua*, menurut Anton Fachroni Untuk menguatkan Aqidah dan Akhlak anak yang menjadi motivasi orang tua menyekolahkan anaknya. *Ketiga*, Prasetyo dan Zuhri Untuk memperdalam

ilmu agama dan menjadi seorang muslim yang *kaffah* (sempurna) yang menjadi motivasi mahasiswa Thailand untuk belajar di Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Keempat*, Siti Sugiarti menurutnya motivasi wali santri menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo adalah motivasi wali santri meliputi 2 hal, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dari beberapa sekripsi tersebut masih menggambarkan secara umum maka penulis akan memberikan solusi kepada orang tua dalam memilihkan sekolah yang tepat bagi anaknya. Penulis mengangkat masalah tentang Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya Di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura Tahun 2012/2013, yang belum ada penelitian sebelumnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena kegiatan ini dilakukan di lingkungan sekolah, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Saifuddin, 2003: 7). Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui survei, angket, wawancara, atau observasi (Sumanto, 1990: 6).

## **2. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan (Sugiarso dkk, 2001: 16). Data primer ini berupa Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.

### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah Sumber yang mengutip dari sumber lain (Nasution, 1991: 185). Data Sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi-dokumentasi sekolah dan hasil pengamatan lapangan (lingkungan dan sarana dan prasarana sekolah). Data Sekunder ini diperoleh dari data-data sekolah.

## **3. Metode Penentuan Subyek**

### **a. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Endang, 2012: 9). Sedangkan menurut Mahmud (2011: 154) populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari obyek yang diteliti.

Adapun jumlah populasi di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura, adalah para orang tua wali murid SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura yang terdiri dari ayah atau ibu kandung dan apabila tidak ada dari keduanya maka wali murid SDIT

Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura yang mewakili, jumlahnya adalah 432 yang diketahui berdasarkan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2012/2013.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk mengambil sampel sebagai pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Suharsimi Arikunto, 2007: 134).

c. Teknik sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012: 121). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling, dimana penulis hanya mengambil beberapa anggota populasi yang kira-kira dapat mewakili jumlah populasi untuk memberikan data-data yang dibutuhkan. Adapun teknik yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu bahwa setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih (Nasution, 1991: 120). Sedangkan jumlah yang dipakai dalam penelitian ini adalah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari (1) Kelas satu 10 orang tua atau wali murid; (2) Kelas dua 10 orang tua atau wali murid; (3) Kelas tiga 5 orang tua atau wali murid; (4) Kelas

empat 5 orang tua atau wali murid; (5) Kelas lima 5 orang tua atau wali murid; (6) Kelas enam 5 orang tua atau wali murid, sehingga jumlah sampel keseluruhan yang diambil adalah 40 orang tua atau wali murid. Cara ini penulis pakai dalam pengumpulan data yang terkait dengan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Angket**

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 194).

Dalam hal ini penulis memandang angket sebagai instrument yang paling praktis untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al kautsar Kartasura.

##### **b. Wawancara**

Metode wawancara adalah pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan (Arief Subyantoro dan Suwanto, 2007: 97). Sedangkan menurut Mahmud (2011: 173) metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan

mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari orang tua siswa yang tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dari SDIT Muhammadiyah Al Kautsar kartasura yang memotivasi orang tua siswa dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura.

c. Observasi

Metode observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2010: 30). Sedangkan menurut Jugiyanto (2008: 89). Metode observasi adalah teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis, sarana dan prasarana sekolah.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data penelitian yang relevan (Jugiyanto, 2008: 89).

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data dokumentasi tentang gambaran umum SDIT Muhammadiyah Al

Kautsar Kartasura, sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, kurikulum, tenaga edukatif karyawan, kondisi siswa, sarana dan fasilitas, prestasi sekolah dan struktur organisasi sekolah.

## **5. Metode Analisis data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data, teknik analisa data yaitu untuk menganalisa data yang telah diperoleh untuk ditarik kesimpulan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. langkah-langkah yang digunakan yaitu tabulasi data, reduksi data melalui pengelompokan, interpretasi dan pengambilan simpulan (Nyoman, 2013: 157). Pertama, setelah pengumpulan data selesai, penulis melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II Motivasi dan Tanggung Jawab orang tua, yang membahas tentang pengertian motivasi, teori motivasi dan macamnya, dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya

BAB III Gambaran umum Sekolah dan Motivasi orang tua menyekolahkan anak-anaknya. Pada bab ini memuat tentang: A. Gambaran umum SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura, ditinjau dari letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana, dan prestasi sekolah. B. Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura. Berupa data hasil penelitian.

BAB IV Analisis data motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura. Pada bab ini memuat tentang analisis hasil penelitian terhadap motivasi orang tua menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan; kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.